

PENGARUH INTEGRASI NILAI KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMP ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA

**Suci Aulia Safitri^{1*}, Andin Muhammad Maulana², Arif Miftakhul Khoirul Anam³,
Anita Rahmayani⁴, Muhammad Redha Anshari⁵**

¹²³⁴⁵IAIN Palangka Raya

*Corresponding Email suciauliasafitri2211110084@iain-palangkaraya.ac.id

Received: Juni 04th, 2025

Accepted: Juni 25th, 2025

Published: November 30th, 2025

Abstract

Character education is essential in shaping students to be both academically proficient and ethically sound. The Merdeka Curriculum offers an innovative approach by embedding character values within contextual learning and implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This research examines the impact of incorporating character values in the Independent Curriculum on the conduct of eighth-grade students at SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. A correlational research design was employed with a quantitative approach. The study population comprised all eighth-grade students, with a random sample of 30 participants chosen via simple random sampling. Data were collected through a 4-point likert scale questionnaire and examined using descriptive statistics and pearson correlation analyses. Results indicated that the integration level of character values was classified as very high (82.8%), with religious values at 88%, honesty and responsibility at 85%, and mutual cooperation at 82%. Likewise, students' behavior was categorized as high, scoring 76.8%, with religious behavior (81%), academic responsibility (80%), and discipline (78%). The correlation analysis revealed a positive and significant relationship ($r = 0.684 > r_{\text{table}} = 0.361$), suggesting that greater integration of character values correlates with more positive student behavior. In light of these findings, it can be concluded that the Independent Curriculum through the integration of character values contributes positively to shaping student behavior in the school environment.

Keywords: Character Education, Independent Curriculum, Integration of Character Values, Student Behavior.

Abstrak

Pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Kurikulum Merdeka menjadi solusi dengan memasukkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kontekstual dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert 4 poin, dan data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif serta uji *Korelasi Pearson*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat integrasi nilai-nilai karakter berada dalam kategori sangat tinggi, yakni sebesar 82,8%, dengan rincian nilai religius mencapai 88%, kejujuran dan tanggung jawab sebesar 85%, serta nilai gotong royong sebesar 82%. Sementara itu, perilaku siswa tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase 76,8%, terdiri atas religiusitas 81%, tanggung jawab akademik 80%, dan kedisiplinan 78%. Hasil uji korelasi menunjukkan

hubungan yang positif dan signifikan ($r = 0,684 > r \text{ tabel} = 0,361$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan nilai karakter, maka semakin baik pula perilaku siswa. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka melalui integrasi nilai karakter berkontribusi positif dalam membentuk perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Integrasi Nilai Karakter, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Perilaku Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah instrumen pembentukan manusia seutuhnya yang bukan hanya transmisi pengetahuan tetapi selalu terkait erat dengan pemahaman tentang hakikat manusia. Cara kita mendidik sangat dipengaruhi oleh bagaimana kita memandang manusia itu sendiri. Namun dalam praktiknya bahwa pendidikan sering kali hanya fokus pada aspek teknis dan pencapaian akademik. Akibatnya, dimensi filosofis dan nilai-nilai humanistik menjadi terabaikan, sehingga berpotensi menggeser esensi utama dari pendidikan, yaitu membentuk manusia secara menyeluruh baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa, yang bukan hanya menitikberatkan dalam pencapaian akademik saja, namun juga pada pembentukan moralitas, kemampuan bersosialisasi, serta kedewasaan emosional (Lumbu et al., 2025). Di era digital dan globalisasi seperti sekarang, tantangan eksternal seperti arus informasi yang cepat, krisis identitas budaya, serta meningkatnya perilaku menyimpang pada remaja semakin memperkuat urgensi pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan saja tetapi perlu difokuskan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas, yang berpijak pada nilai kebangsaan dan spiritualitas.

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek telah merancang Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berbasis konteks dan berorientasi pada siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Salah satu inovasi pentingnya adalah P5, yang dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran lintas mata pelajaran. Program ini dirancang agar peserta didik mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, keberagaman global, serta iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rizkiyanto et al., 2025). Namun, meskipun konsep Kurikulum Merdeka terbilang progresif, realisasi di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Banyak guru masih kesulitan menanamkan nilai karakter ke dalam mata pelajaran secara efektif karena keterbatasan pelatihan, sumber daya, maupun pemahaman terhadap esensi pembelajaran berbasis karakter.

Di sisi lain orientasi sebagian besar sekolah yang masih fokus pada pencapaian akademik dan capaian numerik semata juga menjadi tantangan. Akibatnya, perilaku siswa di lingkungan sekolah masih menunjukkan berbagai penyimpangan seperti *bullying*, intoleransi, kurangnya tanggung jawab, dan rendahnya kesadaran sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang dicita-citakan dalam kurikulum dengan perilaku nyata siswa di sekolah serta lemahnya kontrol sosial dari lingkungan sekolah terhadap internalisasi karakter tersebut. Di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sebagai institusi pendidikan berbasis Islam dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak awal pengembangannya, menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji integrasi nilai karakter dalam kurikulum Sekolah ini mengedepankan pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara akademik dan pembinaan akhlak. Namun, menurut (Rizal et al., 2022) dalam konteks Kurikulum Merdeka sekolah berbasis Islam menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pelaksanaan P5 agar tidak bertentangan, melainkan justru memperkuat nilai-nilai keislaman dan budaya lokal yang telah mengakar. Minimnya data empiris yang menunjukkan sejauh mana integrasi nilai karakter berdampak terhadap perilaku siswa dalam keseharian mereka di sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap positif siswa yang mengikuti program pendidikan karakter umumnya memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi yang dimana pendekatan sistematis dalam evaluasi pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitasnya. Namun, mayoritas penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, yang belum dapat menunjukkan secara statistik hubungan atau pengaruh antar variabel secara kuantitatif. Kekurangan dalam studi sebelumnya mendorong perlunya pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis korelasional yang dapat mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara variabel. Sebagian besar studi bersifat kualitatif dan belum menguji secara statistik hubungan antara integrasi nilai karakter dan perilaku siswa, khususnya pada konteks sekolah Islam di Kalimantan Tengah. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan wawasan yang lebih presisi dan sistematis tentang efek integrasi nilai karakter terhadap perilaku siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperjelas hubungan antara kurikulum dan pembentukan perilaku siswa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan pelatihan guru ke depan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka memengaruhi perilaku siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Secara khusus bertujuan untuk mengukur hubungan antara penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dengan perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, empati, serta sikap sosial lainnya yang mencerminkan keberhasilan internalisasi karakter di kehidupan sehari-hari. Dan adapun manfaatnya adalah memperkaya literatur pendidikan karakter berbasis kurikulum nasional, dan secara praktis memberikan masukan bagi sekolah, guru, dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ke dalam wujud generasi yang berbudi pekerti baik dan penuh tanggung jawab. Selain itu, yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah terwujudnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul akademis, tetapi juga kaya moral, sosial, dan spiritual, sehingga berperan penting dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Konsep Integrasi dalam pembentukan nilai karakter pada pendidikan telah menjadi prioritas utama dalam menghasilkan individu yang kompeten. Pendidikan bukan sekadar menyalurkan informasi, melainkan juga membentuk karakter siswa agar berintegritas dan memiliki nilai-nilai mulia. Dalam konteks Indonesia, gagasan ini semakin diperkuat dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini sebagai pembaruan dalam sistem pendidikan nasional yang memfokuskan pada penguatan enam dimensi profil pelajar Pancasila, yakni spiritualitas dan akhlak mulia, kemandirian, gotong royong, keberagaman global, nalar kritis, serta kreativitas (Anggraena et al., 2022). Dimensi-dimensi ini merepresentasikan nilai karakter secara eksplisit mencerminkan nilai karakter yang diharapkan terinternalisasi dalam diri siswa. Integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui berbagai pendekatan, antara lain:

- a. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL): Menyediakan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, menyelesaikan permasalahan, serta menumbuhkan rasa empati.
- b. Pembiasaan dan Budaya Sekolah: Membangun suasana yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati.
- c. Intrakurikuler dan Kokurikuler: Mengintegrasikan nilai karakter secara eksplisit dalam materi pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (Wahyudin et al., 2024).

Dalam hal ini bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk karakter siswa yang dimana menekankan betapa pentingnya guru menjadi teladan dan fasilitator dalam upaya menanamkan nilai karakter melalui Kurikulum Merdeka.

2. Perilaku Siswa

Perilaku siswa merujuk pada segala tindakan, kebiasaan, dan respons yang ditunjukkan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam konteks pembelajaran, perilaku siswa dapat diklasifikasikan menjadi perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif mencakup tindakan-tindakan yang mendukung proses pembelajaran dan sesuai dengan norma sosial, seperti:

- a. Disiplin: Kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib.
- b. Tanggung Jawab: Kesiapan dalam menjalankan tanggung jawab dan menyelesaikan kewajiban.
- c. Empati: Keterampilan untuk mengerti dan merasakan emosi orang lain.
- d. Kerja Sama: Kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain.
- e. Sikap Hormat: Menunjukkan rasa hormat kepada guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Sebaliknya, perilaku negatif dapat menghambat proses pembelajaran dan mencerminkan ketidaksesuaian dengan norma, seperti:

- a. Perundungan (*bullying*)
- b. Sikap apatis
- c. Melanggar aturan
- d. Kurangnya motivasi belajar

Dalam Teori belajar sosial oleh Bandura menekankan bahwa perilaku individu sebagian besar dipelajari melalui observasi dan imitasi, serta diperkuat oleh pengalaman positif atau negatif. Dalam konteks sekolah, lingkungan, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta kurikulum yang diterapkan memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian oleh (Nugraha, et al., 2024) mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan dukungan dari pihak sekolah dapat secara signifikan meningkatkan perilaku prososial siswa.

3. Hubungan Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan Perilaku Siswa

Secara teoretis, integrasi nilai karakter dalam kurikulum, termasuk Kurikulum Merdeka, diharapkan memiliki dampak langsung dan positif terhadap perilaku siswa. Ketika nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan bernalar kritis secara konsisten diinternalisasikan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, maka diharapkan siswa akan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Beberapa studi telah menunjukkan korelasi antara pendidikan karakter dan perilaku siswa. Namun, sebagian besar studi masih bersifat deskriptif dan belum menguji secara statistik hubungan antar variabel karakter dan perilaku siswa. Pendidikan Karakter yang terstruktur di sekolah menengah mampu mengurangi perilaku agresif siswa dan meningkatkan perilaku positif. Berbagai studi kasus di sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai etika dan moral, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Pangkey, R. D.H., & Sarudi, 2024). Namun, efektivitas integrasi nilai-nilai karakter sangat ditentukan oleh kualitas implementasinya, dukungan dari seluruh elemen sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan serta partisipasi aktif siswa dan orang tua.

C. Metode

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, karena bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengaruh antara dua variabel yang diteliti, yaitu pengaruh integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka variabel X) terhadap perilaku

siswa variabel Y). Pendekatan ini dipilih agar dapat menggambarkan sejauh mana keterkaitan antara penerapan pendidikan karakter oleh guru dan perilaku nyata siswa dalam keseharian di sekolah. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap perkembangan karakter yang cukup penting. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, sehingga seluruh siswa kelas VIII memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 30 siswa, sesuai dengan jumlah siswa aktif yang tersedia saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert 4 poin yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Tautan formulir dibagikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran melalui grup *WhatsApp* masing-masing kelas. Instrumen penelitian terdiri atas 20 pernyataan, yang dibagi menjadi dua bagian: 10 pernyataan untuk mengukur variabel X dan 10 pernyataan untuk variabel Y. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel X – Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka

No.	Indikator Nilai Karakter	No. Pertanyaan
1.	Religius (berdoa, pembiasaan ibadah)	1
2.	Toleransi dan gotong royong	2,3,9
3.	Kemandirian dalam menjalankan tugas	6
4.	Berpikir kritis dan kreatif	4,5
5.	Kejujuran dan tanggung jawab	7,8,10

Tabel 2. Indikator Variabel Y – Perilaku Siswa

No.	Indikator Perilaku Siswa	No. Pertanyaan
1.	Kedisiplinan (datang tepat waktu)	11
2.	Tanggung jawab akademik (mengerjakan tugas)	12
3.	Sopan santun (tidak berbicara kasar)	13
4.	Kerjasama dalam kelompok	14
5.	Religuitas di lingkungan sekolah	15
6.	Empati dan tolong-menolong	16
7.	Kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah	17
8.	Keadilan dalam berinteraksi	18
9.	Toleransi terhadap pendapat	19
10.	Kejujuran dalam aktivitas sehari-hari	20

Setiap pernyataan dalam angket dijawab menggunakan skala Likert 4 poin dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Skor dan kategori angket skala likert

Skor	Kategori Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Untuk menguji hubungan antara variabel, digunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment*, karena data yang dikumpulkan berskala interval dan terdistribusi normal. Analisis juga dilakukan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan respon, dengan

menggunakan rumus berikut untuk menghitung persentase jawaban responden:

$$P = \frac{J}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

J = Jumlah siswa yang memilih satu kategori tertentu

N = Jumlah seluruh responden

Hasil analisis akan disajikan dalam tabel dan dan diagram, serta di korelasikan untuk melihat kecenderungan pengaruh antara integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka dengan sikap nyata di sekolah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi nyata terhadap perbaikan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah Islam.

D. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka dan perilaku siswa di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa kelas VIII, yang dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{J}{N} \times 100\%$$

dimana P adalah persentase, J adalah jumlah responden yang memilih jawaban tertentu dan N adalah jumlah total responden. Selanjutnya, hasil persentase diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu untuk mempermudah pemahaman. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil angket berdasarkan indikator masing-masing variabel:

Tabel 4. Hasil skor dari angket variabel X (Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka)

No.	Indikator Nilai Karakter	Persentase (%)	Kategori
1.	Religius	88%	Sangat Tinggi
2.	Toleransi dan gotong royong	82%	Sangat Tinggi
3.	Mandiri	79%	Tinggi
4.	Berpikir kritis dan kreatif	80%	Tinggi
5.	Kejujuran dan tanggung jawab	85%	Sangat Tinggi

Indikator nilai karakter berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan nilai religius sebagai yang paling dominan (88%). Ini menunjukkan bahwa penguatan karakter dalam pembelajaran sudah cukup berhasil diterapkan oleh guru.

Tabel 5. Hasil skor dari angket variabel Y (Perilaku Siswa)

No.	Indikator Perilaku Siswa	Persentase (%)	Kategori
1.	Kedisiplinan (datang tepat waktu)	78%	Tinggi
2.	Tanggung Jawab akademik (mengerjakan tugas)	80%	Tinggi
3.	Sopan santun (tidak bicara kasar)	75%	Tinggi
4.	Kerja sama dalam kelompok	76%	Tinggi
5.	Religuitas di lingkungan sekolah	81%	Sangat Tinggi

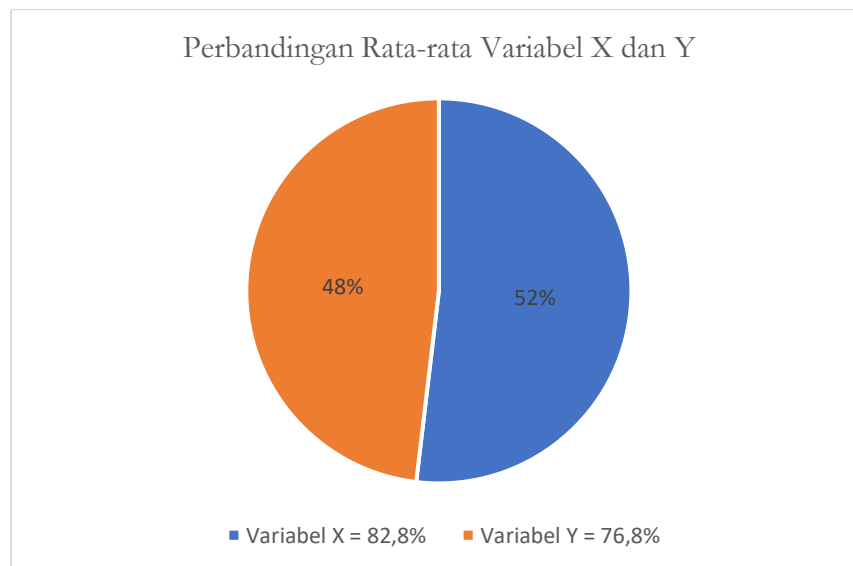
6.	Empati dan Tolong-meno-long	79%	Tinggi
7.	Kebersihan dan Ketertiban lingkungan	74%	Tinggi
8.	Keadilan dalam berinteraksi	77%	Tinggi
9.	Toleransi terhadap pendapat	73%	Tinggi
10.	Kejujuran dalam aktivitas sehari hari	75%	Tinggi

Seluruh indikator perilaku siswa menunjukkan persentase tinggi, yang mencerminkan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Integrasi Nilai Karakter (Variabel X) dan Perilaku Siswa (Variabel Y)

Variabel X	Variabel Y	r hitung	r tabel (n = 30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
Integrasi Nilai Karakter	Perilaku Siswa	0.684	0.361	Signifikan (ada korelasi)

Nilai r hitung (0.684) lebih besar dari r tabel (0.361), sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan. Dengan nilai $r = 0.684$, hubungan berada dalam kategori kuat (karena >0.60) antara integrasi nilai karakter dengan perilaku siswa. Adapun perbandingan dari Variabel X dan Y sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram perbandingan skor rata-rata Variabel X dan Y

Berdasarkan gambar diagram lingkaran di atas menampilkan perbandingan rata-rata skor antara variabel X (Integrasi Nilai Karakter) sebesar 82,8% dan variabel Y (Perilaku Siswa) sebesar 76,8%. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku siswa di sekolah.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan uji korelasional yang dilakukan, ditemukan bahwa Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh

yang kuat dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya. Korelasi positif antara variabel X dan Y menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai karakter diajarkan secara konsisten melalui pembelajaran, maka terjadi peningkatan pada perilaku nyata siswa di lingkungan sekolah. Berikut uraiannya secara rinci:

1. Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Integrasi nilai tanggung jawab dan kejujuran dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang dibiasakan bertanggung jawab dalam tugas akademik menunjukkan kedisiplinan dalam hadir tepat waktu, mengikuti aturan, dan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai konsep moral, tetapi telah terinternalisasi dalam perilaku konkret siswa, yang terlihat dari tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dalam hal ini bahwa nilai tanggung jawab merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter individu yang mandiri dan berintegritas. Seperti dalam penelitian oleh (Rizkiyanto et al., 2025) menyatakan bahwa pembiasaan nilai tanggung jawab dalam kurikulum pendidikan berdampak positif pada peningkatan etos belajar dan integritas akademik siswa. Lebih jauh, temuan ini memperluas ruang lingkup penelitian terbaru oleh (Sulistianingsih et al., 2024) menyatakan bahwa penguatan karakter tanggung jawab dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, motivasi belajar dan kedisiplinan dapat meningkat secara signifikan. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut terbukti dalam praktik pembelajaran yang memberikan siswa ruang untuk bertanggung jawab atas tugasnya, sehingga disiplin tidak lagi bersifat mekanis, melainkan tumbuh dari kesadaran diri. Disisi lain penelitian oleh (Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, 2020) menyoroti pentingnya integrasi nilai kejujuran dalam pengembangan karakter siswa sebagai faktor kunci dalam membentuk disiplin diri yang berkelanjutan dan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan bersikap jujur cenderung lebih tertib, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah tanpa pengawasan ketat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai tanggung jawab dan kejujuran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akademik, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku disiplin yang berakar dari kesadaran moral, bukan sekadar keterpaksaan. Dan pada pengintegrasian nilai tanggung jawab dan kejujuran secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci utama dalam rangka membentuk siswa yang berdisiplin tinggi, bertanggung jawab penuh, dan siap menghadapi segala bentuk tantangan akademik serta kehidupan sosial di masa depan.

2. Memperkuat Religiusitas dan Etika Sosial

Integrasi nilai religius dalam Kurikulum Merdeka di SMP Islam Nurul Ihsan menunjukkan hubungan yang berbanding lurus dengan peningkatan religiusitas, empati, dan sopan santun siswa. Pembiasaan aktivitas rutin seperti salat berjamaah, doa sebelum belajar, serta penguatan nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran tematik secara konsisten menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan harmonis. Selain itu, dukungan dari guru dan tenaga pengajar lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Hal ini menekankan bahwa nilai religius merupakan fondasi utama dalam pembentukan moral dan kesadaran spiritual siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan etika sosial yang baik. Selaras dengan penelitian oleh (Lumbu et al., 2025) bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter secara efektif dapat mendorong terbentuknya sikap sosial peserta didik yang lebih ramah, sabar, dan toleran, sehingga tercipta suasana sekolah yang inklusif dan harmonis.

Lebih lanjut, temuan ini didukung oleh penelitian terbaru oleh (Mulyati et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui metode pembelajaran tematik dan kegiatan keagamaan rutin berdampak positif terhadap peningkatan empati dan kesadaran sosial siswa. Selain itu, studi oleh (Zain, 2025) mengungkapkan bahwa penguatan

religiusitas dalam pembelajaran berdampak signifikan dalam menekan perilaku *bullying* dan meningkatkan sikap sopan santun di kalangan siswa sekolah menengah. Menurut penelitian oleh (Zahro, 2024) menyatakan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan pembiasaan spiritual dan edukasi karakter dapat memperkuat etika sosial siswa, meningkatkan kerjasama, dan memupuk rasa hormat antar sesama dalam kehidupan sekolah. Pendekatan ini mendukung terbentuknya komunitas sekolah yang tidak hanya religius, tetapi juga sosial secara harmonis dan inklusif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai religius secara sistematis dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah merupakan strategi penting dalam memperkuat religiusitas sekaligus membentuk etika sosial yang kokoh pada diri siswa.

3. Mendorong Kerja Sama dan Toleransi

Integrasi nilai toleransi dan gotong royong dalam Kurikulum Merdeka di SMP Islam Nurul Ihsan berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku kerja sama, keadilan, serta toleransi terhadap perbedaan pendapat siswa. Kegiatan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan diskusi kelompok secara aktif mendorong siswa untuk belajar menerima pendapat yang berbeda serta bekerja secara kolaboratif dalam tim. Melalui proses ini peserta didik bukan hanya meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga belajar untuk menghormati perbedaan serta menyikapi keberagaman dengan cara yang positif dan membangun. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh (Sholika et al., 2025) bahwa pendidikan karakter harus menumbuhkan kesadaran kolektif dan kemampuan menyelesaikan konflik sosial secara damai, dan juga menegaskan bahwa kompetensi kerja sama merupakan aspek penting karakter abad 21 yang wajib dikembangkan sejak jenjang SMP. Lebih lanjut, studi terkini oleh (Ginting, et al., 2025) menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan rasa saling percaya dan keterbukaan antar siswa, sehingga memudahkan terciptanya iklim toleransi yang kuat di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh (Alhana, A, 2024) menyebutkan bahwa penguatan nilai gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kesadaran sosial dan keadilan, serta memupuk sikap toleransi dalam menghadapi keberagaman budaya dan latar belakang di kalangan siswa.

Temuan-temuan ini secara komprehensif mendukung bahwa pembelajaran yang mengedepankan kerja sama dan toleransi di SMP Islam Nurul Ihsan berhasil melampaui aspek kognitif, melainkan membentuk karakter siswa yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai kerja sama dan toleransi tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga turut membentuk karakter peserta didik agar mampu menjalin interaksi yang harmonis dalam lingkungan masyarakat yang beragam dan pluralistik.

4. Membangun Kemandirian dan Inisiatif

Integrasi nilai kemandirian dalam Kurikulum Merdeka di SMP Islam Nurul Ihsan berdampak positif terhadap peningkatan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah. Melalui penerapan nilai ini, siswa mampu mengelola tanggung jawab pribadi secara mandiri tanpa harus diawasi secara ketat oleh guru atau staf sekolah. Kemampuan ini menunjukkan peningkatan kesadaran diri dan kedewasaan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab demi kebaikan bersama. Hal ini selaras dengan konsep kemandirian yang menguatkan inisiatif pribadi siswa. Temuan ini didukung penelitian oleh (Damai et al., 2023) menjelaskan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak berdasarkan kesadaran dan inisiatif pribadi, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang kuat. Selaras dengan itu, penelitian oleh (Rosyah, et al., 2023) menyoroti bahwa Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berdiferensiasi

memungkinkan penguatan inisiatif siswa secara lebih optimal, karena siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam proses belajar. Selain itu, penelitian oleh (Nurhamidah, S., & Nurachadijat, 2023) menambahkan bahwa penguatan nilai kemandirian melalui pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Dapat disimpulkan hal ini memperkuat argumen bahwa kemandirian tidak hanya tentang menyelesaikan tugas, tetapi juga tentang kesiapan mental dan sosial siswa. Dengan demikian, pembangunan kemandirian dan inisiatif dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam membentuk siswa agar memiliki karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

5. Meningkatkan Kejujuran dan Moralitas

Pengintegrasian nilai kejujuran dalam proses pembelajaran di SMP Islam Nurul Ihsan memberikan dampak signifikan dalam mendorong perilaku jujur siswa, baik dalam melaksanakan tugas akademik maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Melalui pembiasaan nilai ini, siswa diajarkan untuk bersikap terbuka, bertanggung jawab atas setiap tindakan, serta berani mengakui kesalahan tanpa rasa takut. Pembentukan karakter kejujuran ini berperan penting dalam membangun integritas dan kepercayaan antar sesama di lingkungan sekolah. Penelitian ini selaras dengan temuan menurut oleh (Yurneli, 2024) yang menegaskan bahwa nilai kejujuran merupakan fondasi utama dalam pembentukan integritas personal yang kuat. Penelitian terbaru oleh (Prastiwi, 2023) juga mengungkapkan bahwa siswa yang menerima penguatan nilai moral secara konsisten di sekolah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghindari perilaku negatif seperti kebohongan, kecurangan, dan manipulasi. Selain itu, studi oleh (Hidayat, A, 2022) menunjukkan bahwa penerapan program pembelajaran karakter yang menekankan kejujuran meningkatkan kesadaran etis siswa dan mengurangi perilaku plagiarisme dalam tugas akademik.

Hal ini menguatkan relevansi hasil penelitian ini bahwa penekanan pada kejujuran bukan hanya berdampak pada perilaku sehari-hari, tetapi juga pada integritas akademik siswa. Dengan demikian, penguatan nilai kejujuran secara sistematis dalam pembelajaran sangat krusial untuk membentuk moralitas siswa yang tidak hanya semata-mata fokus pada prestasi akademik, melainkan pada sikap hidup yang bermartabat dan penuh bertanggung jawab.

6. Keselarasan dengan Nilai Islam

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP Islam Nurul Ihsan secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, tolong-menolong, dan kesabaran ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga sesuai dengan visi dan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tapi juga termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam keseharian, sehingga memperkuat perilaku positif dan mendukung pertumbuhan kematangan emosional mereka. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar memberikan dukungan spiritual yang sesuai dengan konteks, sehingga proses belajar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Temuan penelitian ini, yang menunjukkan korelasi positif antara integrasi nilai karakter dan perilaku siswa, diperkuat oleh landasan nilai Islam yang kuat di SMP Islam Nurul Ihsan.

Sejalan dengan penelitian oleh (Hadi, 2024) menegaskan bahwa pendidikan Islam yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional tidak hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga membangun kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia serta sikap sosial yang positif. Studi oleh (Azhari, 2024) juga mendukung bahwa penerapan nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus

menumbuhkan sikap toleransi dan empati di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keselarasan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Islam memperkuat misi pendidikan karakter yang komprehensif dan kontekstual di SMP Islam Nurul Ihsan. Pendekatan yang sinergis ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter holistik, dengan menjadikan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai fondasi pembentukan pribadi siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

F. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada Kurikulum Merdeka di SMP Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat integrasi nilai karakter berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 82,8%, dengan rincian nilai religius 88%, kejujuran dan tanggung jawab 85%, serta gotong royong 82%. Sementara itu, perilaku siswa tergolong tinggi sebesar 76,8%, dengan indikator religiusitas 81%, tanggung jawab akademik 80%, dan kedisiplinan 78%. Dan hasil uji *Korelasi Pearson* menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara integrasi nilai karakter dan perilaku siswa, dengan nilai $r = 0,684 > r \text{ tabel} = 0,361$, yang mengindikasikan hubungan kuat secara statistik. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin optimal integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, semakin positif pula perilaku siswa di lingkungan sekolah. Hal ini menegaskan peran strategis pendidikan karakter berbasis kurikulum dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang dalam aspek moral dan sosial. Selain itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa, guru, budaya sekolah yang mendukung, serta sinergi dengan lingkungan keluarga. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Penerapan program berbasis proyek seperti P5 juga perlu dimaksimalkan untuk mendorong pembiasaan nilai-nilai karakter lintas mata pelajaran. Di samping itu, kolaborasi sekolah, orang tua harus diperkuat agar pembentukan karakter siswa berlanjut di luar kelas. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed method* guna mengeksplorasi proses internalisasi karakter secara lebih mendalam, serta memperluas konteks kajian ke jenjang atau wilayah pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Alhana, A, N. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk menumbuhkan sikap gotong royong siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Quantum Mulia Kroya Cilacap* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/67151/>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapi, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia, The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Ginting, E, B., Sijabat, Y, G, M., Thesia, D, P., Panjaitan F, A., Sihite, D, V., Rachman, F., & Siagan, L. (2023). Desain Pembelajaran Berbasis Kolaboratif dalam Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pancasila and Civics Education Journal*, 2(3), 21–27. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Hadi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1522–1534. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

- Hidayat, A. R. (2022). *Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta* [Universitas Islam Indonesia Yogyakarta]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41218>
- Jayanto, I., Nurnoviyati, I., Mere, K. (2025). Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 4957–4962. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Kontesa, D. A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Active Deep Learner Experience dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1416–1427. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6638>
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijonto, L., Suwandi, W., Retoningsih, R., & Muhtadin, D. A. (2025). *Pendidikan Karakter (teori dan implementasi pendidikan karakter bagi Gen-Z)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tAhSEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=info:4jueRwgEqZMJ:scholar.google.com/&ots=QD3CtZ5oOx&sig=nKCQ>
- Mulyati, S. S., Nugraha, M. S., Aliyah, A., & Yani, A. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Karakter melalui Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah. *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 93–107. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i2.93>
- Nugraha, B. O., & Irianto, A. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34413–34419. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/18968/13677>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Pangkey, R. D.H., & Sarudi, R. (2024). Kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa. *Journal on Education*, 6(4), 22104–22113. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6331>
- Prastiwi, L. D. T. (2023). *Penanaman Nilai Kejujuran sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SD Katolik Santo Yusup Surabaya)* [Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun]. [http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/768/1/SKRIPSI](http://eprints.widyayuwana.ac.id/id/eprint/768/1/SKRIPSI%20LIDIA%20DESI%20TRIA%20PRASTIWI%20-%20193046.pdf)
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Kakakter di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>
- Rangkuti, A. N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*. Citapustaka Media.
- Rizal, S. U., Hikmah, N., & Anshari, M. R. (2022). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 2 Kota Palangka Raya. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 134–138. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>
- Rizkiyanto, A. U., Armadi, A., & Hardiansyah, F. (2025). Pembentukan Karakter Moral siswa Kelas 4 melalui Implementasi Profil Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Lombang II. *Journal of Human And Education*, 5(1), 264–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2200>
- Rosyah, D. L., & Darmawan, P. (2023). Analisis Relevansi Pembelajaran Difrensiasi pada Kurikulum Merdeka dengan Konsep Visi Pedagogik Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 3(9). <https://doi.org/10.17977/um066.v3.i9.2023.5>
- Sari, J., Rohiem, A. F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Papedas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 266–273. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>
- Sholika, L. R. N., Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2025). Peran guru dalam menanamkan karakter cinta damai pada pembelajaran Ppendidikan Pancasila kelas V SDN Karanganyar Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal PEKAN*, 10(1), 75–82.
- Sulistianingsih, S., Ajung, A., Alkani, S., & Kasih, R. (2024). Strategi Penguatan Karakter

- Demokratis melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Proyek. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2), 821–834.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/download/2055/1222/8959>
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–93.
<https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Suwardani, N, P. (2020). *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Distributor Tunggal : UNHI Press.
- Urifah, D., Hayati, M., & Hasanah, N. (2024). Tantangan dan Peluang : Pendidikan Karakter sebagai Pondasi Mengatasi Degrasi Moral di Era Digital. *IBTIDAIY : Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 1–13. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. H., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B.V., Krisna, F. N., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yurneli, Y. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam untuk meningkatkan karakter toleransi dan kejujuran di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(01), 324–330.
- Zaenuri,Z., Marzuki, M., & Jami’ah, Y. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31708>
- Zahro, S. F. (2024). Peran Lingkungan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hasani Pontianak. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 8(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61595/edukais.2024.8.1.69-80>
- Zain, S. K. (2025). *Peran Pembelajaran PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur* [PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10779/1/SriKurniaZain.pdf>